

## HUBUNGAN PERSEPSI PERAN GENDER DENGAN PILIHAN KARIER PADA SISWA SMA

<sup>1</sup>Abdul Hadi, <sup>2</sup>Rifaldi

<sup>1,2</sup>Universitas Mercu Buana Yogyakarta  
[hadi@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:hadi@mercubuana-yogya.ac.id)

---

**Abstract:** *This research aims to determine the relationship between gender perceptions and students' career choices at SMAN 3 Klaten. The approach in this research uses a quantitative approach with correlation research methods. The subjects of this research were class XII students at SMAN 3 Klaten with a population of 158. Meanwhile, the sample size was 32 students. The sampling technique uses a probability sampling technique which is stratified random sampling. Research data collection used a gender perception scale and a career choice scale. The validity of the research instrument uses the product moment correlation formula so that the  $r$  nose results are compared with the  $r$  table with a significance level of 5%. Scale reliability was measured by Cronbach's alpha. Gender perception has a value of 0.606 and career choice has a value of 0.606. Both have reliability values with high relationship values. The research results show that (1) There is a positive and significant relationship as evidenced by  $r$  count  $>$   $r$  table ( $0.727 > 0.349$ ) and a significant value of 0.000 which can be concluded as less than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). (2) The relationship between gender perception and career choice has a strong degree of correlation with a person correlation value of 0.727*

**Keywords:** *Gender Perceptions, Career Choices*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi gender dengan pilihan karier siswa di SMAN 3 Klaten. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Sunyek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 3 Klaten dengan populasi 158. Sedangkan, ukuran sampel berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yang bersifat *stratified random sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan skala persepsi gender dan skala pilihan karier. Validitas instrumen peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* sehingga hasil  $r$  hitung dikomparasikan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5%. Reliabilitas skala diukur dengan *alpha cronbach*. Persepsi gender memiliki nilai 0,606 dan pilihan karier memiliki nilai 0,606. Keduanya memiliki nilai reliabilitas dengan nilai hubungan yang tinggi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Adanya hubungan yang positif dan signifikan yang dibuktikan dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,727 > 0,349$ ) dan nilai signifikan 0,000 yang dapat disimpulkan kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). (2) Hubungan antara persepsi gender dan pilihan karier memiliki derajat hubungan korelasi yang kuat dengan nilai pearson korelasi 0,727.

**Kata kunci:** Peran gender, Pilihan Karier

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dalam mengubah tingkah laku siswa menjadi manusia yang lebih dewasa sehingga dapat hidup secara mandiri secara personal maupun hidup dalam lingkungan masyarakat. Tujuan pendidikan

tersebut bertujuan untuk meningkatkan atau menggambarkan potensi kecerdasan yang berada dalam diri siswa. Potensi sekaligus kecerdasan siswa yang tumbuh dan berkembang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas. Hal tersebut dapat dilatih dan di

kembangkan di sekolah. Sekolah sebagai salah satu instansi dalam menimba ilmu pengetahuan memiliki peranan penting dalam mencetak kehidupan manusia yang lebih baik dan mandiri serta bermartabat (Purnama, 2019). Hal tersebut tidak terlepas dari peran dan sosok pendidik, salah satunya guru Bimbingan dan Konseling dalam lingkungan sekolah. Keberadaan guru bimbingan dan konseling atau lebih akrab yang dikenal sebagai konselor sekolah wajib memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dan membantu serta memfasilitasi siswa dalam perkembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karier (Sudibyo & Arif Budiman, 2021).

Peran guru bimbingan dan konseling dalam layanan BK diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam memahami diri dan menerima diri dengan segala kelemahan dan kelebihan yang dimiliki (Saripudin et al., 2022). Selain itu siswa juga mampu mengenal lingkungan dalam pemilihan karir masa depan. Memperjelas pendapat tersebut tugas seorang guru Bimbingan dan Konseling yaitu mengarahkan siswa dalam mengambil keputusan karier. Tugas Guru Bimbingan dan konseling sangat penting dalam mengupayakan pemahaman siswa akan pemilihan karier yang lebih tepat sesuai dengan bakat dan minat atau potensi yang dimiliki masing-masing siswa (Domínguez et al., 2022). Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa karier menjadi salah satu komponen terpenting bagi siswa dalam merencanakan atau memilih pekerjaan yang sesuai.

Berdasarkan studi pendahuluan dan pengamatan peneliti di SMAN 3 Klaten ternyata ada beberapa masalah karier salah satunya stereotype gender. Stereotype gender merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi pilihan karier. Hal ini sejalan dengan teori yang dikembangkan (Zola et al., 2022) yang menjelaskan pilihan karier dipengaruhi oleh perkembangan keyakinan individu yang diperoleh melalui proses belajar dan pembelajaran. Melalui proses pembelajaran siswa mengambil prasangka orang tua mereka dan anggota masyarakat lainnya. Sebagai contoh: siswa yang orang tuanya mengungkapkan karier tertentu cocok untuk kalangan laki-laki sementara yang lain hanya cocok untuk kaum perempuan, karier tertentu hanya dapat dilakukan sesuai dengan peran gendernya.

Peran gender dapat diartikan sebagai perilaku yang setara dan tidak menimbulkan suatu diskriminasi sesuai dengan identitas gender mereka. Pemahaman tentang gender dapat berimplikasi pada perilaku masyarakat, akan tetapi yang lebih mendasar adalah munculnya suatu perbedaan gender dalam sosial masyarakat yang menempatkan peran gender secara tidak setara (Sulistiyowati, 2021). Penjelasan permasalahan gender tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa gender sangat mempengaruhi pilihan karier siswa SMA.

Pada bulan Agustus 2021 peneliti mengamati masih terjadi ketimpangan antara pilihan karier dan pekerjaan yang cocok untuk laki-laki dan perempuan di SMAN 3 Klaten.

Mengingat pentingnya masalah karier dalam kehidupan manusia, maka sejak dini seharusnya siswa sudah dipersiapkan dan difasilitasi untuk merencanakan tentang karier dan masa depannya. Hasil wawancara peneliti pada tanggal 08 Agustus 2021 kepada 3 siswa di sekolah ditemukan bahwa persepsi gender menjadikan anak-anak semenjak kecil dikondisikan berperan sesuai dengan peran gendernya. Cita-cita anak semenjak kecil juga diarahkan sesuai dengan peran gendernya.

Masalah dilapangan membedakan peran gender dalam pilihan karier mereka yang terpilah-pilah. Perlakuan stereotype tentang gender yang terjadi pada orang tua ke anak menjadikan pilihan karier hanya terpengaruhi oleh figure orang tua. Pandangan lain tentang pekerjaan yang cocok untuk laki-laki dan perempuan hanya berdasarkan klasifikasi. Misalkan pekerjaan feminim antara lain perawat, penjahit, dan sekretaris. Sedangkan pekerjaan kaum laki-laki biasanya ditandai dengan pekerjaan yang bersifat keras dan lebih membutuhkan tenaga, semisal: polisi, pilot, tentara, satpam dan pekerjaan yang membutuhkan logika. Selain permasalahan tersebut, ketika melakukan wawancara pada siswa MAN 2 Bantul peneliti menjumpai siswa yang masih bingung dan cemas dalam menentukan masa depan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan antara persepsi peran gender terhadap pilihan karier pada siswa kelas XII SMAN 3 Klaten sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi serta pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang akan diminati.

## METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XII SMAN 3 Klaten. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling berupa proportionate stratified random sampling yang merupakan salah satu Teknik pengambilan sampel pada populasi yang bersifat heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari setiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak (Sugiyono, 2018). Berikut tabel pengambilan sampel:

**Tabel 1. Pengambilan Sampel**

Kelas	XII	Presentase	Sampel
IPA 1	26	20%	5
IPA2	24	20%	5
IPA 3	25	20%	5
IPS 1	26	20%	5
IPS 2	29	20%	6
IPS 3	28	20%	6
Jumlah	158		32

Dalam penelitian ini Teknik dalam pengumpulan data menggunakan menggunakan skala persepsi gender dan pemilihan karier

## HASIL

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui Tingkat hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ). Uji korelasi pearson ini dapat diketahui bentuk hubungan bentuk  $x$  maupun  $y$  bernilai positif ataupun negatif. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam menguji signifikansi yaitu dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) maka hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $<$   $r$  tabel) maka kedua variabel tersebut tidak terdapat hubungan yang signifikan. Berikut hasil uji korelasi:

**Tabel 2. Hasil Uji Korelasi**

		Gender	Karier
Gender	Pearson Correlation	1	.727*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Karier	Pearson Correlation	.727*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

Berdasarkan hasil uji korelasi kedua variabel diketahui nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $0,727 > 0,349$ ) dengan nilai signifikan  $0,000$  yang berarti  $< 0,05$ , maka hipotesis dalam penelitian ini tidak ditolak. Terdapat hubungan yang signifikan. Variabel  $X$  adalah  $0.727$  dan  $Y$   $0.727$ , artinya kedua variabel (terikat dan bebas) memiliki hubungan atau korelasi dengan derajat hubungan korelasi yang kuat dan positif, artinya semakin positif

persepsi gender maka semakin tinggi skor pilihan karirnya.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisa hubungan antara persepsi gender dengan pilihan karier siswa kelas XII SMAN 3 Klaten. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $0,727 > 0,349$ ) dengan nilai signifikan  $0.000$  dan derajat hubungan korelasi yang kuat. Semakin positif persepsi gender maka semakin tinggi pula skor pilihan karirnya. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi gender dengan pilihan karier siswa SMAN 3 Klaten”.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Saputra, 2019) yang mengungkapkan bahwa variabel gender dan lingkungan karir individu berpengaruh terhadap pilihan karir individu tersebut. Persepsi gender yang lebih terbuka akan menuntut motivasi individu dalam memilih pekerjaan yang dicita-citakan lebih terbuka. Hal tersebut justru memberikan keluasaan untuk dapat mengembangkannya bakat tanpa adanya tekanan dari isu gender.

Selain itu menurut penelitian (Sulistiyowati, 2021) menjelaskan bahwa salah satu alasan dalam mendasari ketidaksetaraan gender ialah masih dielu-elukannya paham

patiarki yang memandang laki-laki sebagai pihak yang dominan dan mengesampingkan peran Perempuan dalam tatanan sosial. Hal tersebut terjadi dalam proses penelitian di SMAN 3 Klaten yang mana saat proses penelitian peserta Perempuan belum leluasa memikirkan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan fisik dan alat berat. Saat proses wawancara mereka menganggap bahwa pekerjaan yang membutuhkan fisik identic dengan seorang laki-laki. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Maltsev et al., 2018) yang menjelaskan bahwa persepsi seorang Perempuan sebagai kaum yang termarginalisasi dan ter bordir. Perempuan hanya menjadi sasaran kekerasan dan pelecehan sosial yang mana dianggap sebagai kaum yang lemah.

Penelitian lain menjelaskan bahwa pemicu stress dalam pemilihan karir individu atau siswa salah satunya ada isu gender, jika hal tersebut tidak dapat terselesaikan dengan baik maka individu akan mengalami kecemasan karir (Oorthuys et al., 2023). Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran persepsi gender berhubungan dan pilihan karir siswa.

Selain itu, Persepsi siswa terhadap peran gender berhubungan dengan pengambilan Keputusan karir. Sumbangan efektif hubungan persepsi jenis kelamin dengan pemilihan karir sebesar 32,3%. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terbukti dan terdapat hubungan antara persepsi jenis kelamin dengan pemilihan karir (Tyas, 2010).

Sumbangan efektif variabel persepsi gender terhadap pilihan karir sebesar 52,85, yang berarti 47,15% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Muliasari (2019) yang mengungkapkan bahwa perfeksionisme, efikasi diri Keputusan karir saling berhubungan atau berkorelasi, self-oriented perfectionism memperkirakan secara positif efikasi diri keputusan karir (pengambilan Keputusan, penyelesaian masalah dan pengenalan informasi karir) sedangkan Socially Prescribed Perfectionism memperkirakan atau memprediksi secara negatif efikasi diri Keputusan karir (pengambilan Keputusan, penyelesaian masalah dan pengenalan informasi karir)

Penelitian Dian,dkk (2020) meneliti hubungan antara diskrepansi cita-cita antara individu dengan orang tuanya dan harga diri dengan keraguan dalam pengambilan Keputusan karir siswa SMA. Hipotesis yang diuji adalah diskrepansi cita-cita antara individu dengan orang tuanya berkorelasi positif dan harga diri berkorelasi negatif dengan keraguan mengambil Keputusan karir. Diskrepansi cita-cita individu dengan orang tuanya berkorelasi positif. Artinya, semakin besar diskrepansi cita-cita antara siswa dan orang tuanya, maka semakin besar keraguan mengambil Keputusan karir. Dalam penelitian tersebut diskrepansi orang tua dipengaruhi erat dengan isu gender yang berkembang didalam Masyarakat. Dalam meminimalisir keraguan dan kebimbangan dalam mengambil Keputusan karir, siswa

diharapkan mengupayakan rendahnya diskrepansi cita-cita dengan orang tua, dan melakukan berbagai Upaya memupuk harga dirinya.

Penelitian selanjutnya (Wiranti & Azinar, 2021) yang menjelaskan Peran gender dan sikap seksualitas dengan pengambilan Keputusan karier dan perkawinan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peran gender berhubungan erat dengan pengambilan Keputusan karier dan perkawinan pada remaja Wanita. Selain itu semakin banyak orang tua mencampuri urusan pribadi anak yang berkaitan dengan gender, justru anak akan mempunyai tugas yang lebih berat dalam mempertimbangkan Keputusan pemilihan karier. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Samirah (2020) yang menjelaskan bahwa Semakin sering siswa mendapatkan dukungan sosial dan kebijakan terkait gender dari keluarga maka semakin tertantang dalam mendapatkan Keputusan pemilihan karier.

Sekalan dengan penelitian (Cynthia Vanessa Djodjoko et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip non diskriminasi gender tidak berpengaruh terhadap pilihan dan kepuasan pekerjaan, namun konteks diskriminasi gender akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang dipilih oleh individu. Penelitian tersebut juga mengungkapkan pengembangan karier dalam lintas gender berpengaruh positif terhadap pilihan pekerjaan dan dan kepuasan kerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Mardiah & Zulhaida, 2018) yang menyimpulkan bahwa ancaman

dalam pengembangan karir individu salah satunya ialah diskriminasi gender. Tinggi rendahnya kesempatan, besar kecilnya kekuasaan dan jumlah keterwakilan gender (laki-laki dan Perempuan) mempengaruhi Keputusan pengambilan karier secara independent.

Sejalan dengan penelitian diatas, dari proses penelitian menghasilkan bukti bahwa terdapat hubungan antara persepsi gender terhadap pilihan karier memiliki dengan derajat hubungan korelasi yang kuat dan nilai pearson korelasi 0,727.

## SIMPULAN

Setelah didapatkan hasil analisis pada penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan Selain itu Hubungan antara persepsi gender dan pilihan karier memiliki derajat hubungan korelasi yang kuat dari hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa peran gender, isu pekerjaan berhubungan erat dengan aktivitas pengambilan Keputusan karier, namun ada beberapa faktor yang menjadi pembeda, salah satunya adalah faktor keluarga. Apabila dalam keluarga siswa sering mendapatkan tekanan sosial dan kebijakan terkait gender dari keluarga maka semakin tertantang dalam mendapatkan Keputusan pemilihan karier serta pilihan pekerjaan dilandasi dan didorong oleh adanya persepsi gender terhadap pilihan karier tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cynthia Vanessa Djodjobo, Rut Gloria Anugrah, & Langga Lagandhy. (2022). Pengaruh Penerapan Prinsip Non-diskriminasi Gender terhadap Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja di Perusahaan Penyedia Layanan Jalan Tol (Studi Kasus pada PT. Jasa Marga (Persero). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1). <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.28>
- Domínguez, D. G., Cheng, H. L., & De La Rue, L. (2022). Career Barriers and Coping Efficacy with International Students in Counseling Psychology Programs. *Counseling Psychologist*, 50(6). <https://doi.org/10.1177/00110000221097358>
- Maltsev, A., Kasyanova, T., & Zubova, L. (2018). Gender Approach in Professional Orientation of School Students. *KnE Life Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kl.v4i8.3316>
- Mardiah, A., & Zulhaida, Z. (2018). PENERAPAN KESETARAAN GENDER DALAM PENGEMBANGAN KARIR KARYAWAN (Studi Perbandingan Antara Bank Syariah dan Konvensional di Pekanbaru). *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 17(1). <https://doi.org/10.24014/marwah.v17i1.5692>
- Oorthuys, A. O. J., Ross, M., Kreukels, B. P. C., Mullender, M. G., & van de Grift, T. C. (2023). Identifying Coping Strategies Used by Transgender Individuals in Response to Stressors during and after Gender-Affirming Treatments—An Explorative Study. *Healthcare (Switzerland)*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/healthcare11010089>
- Purnama, A. A. (2019). Self-Instruction Training untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i1.4755>
- Saputra, A. J. (2019). Pengaruh Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender, Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2). <https://doi.org/10.26533/jad.v1i2.240>
- Saripudin, M., Sunarya, Y., & Afiati, E. (2022). INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING The Urgency of Developing Youth Career Resilience Through Guidance and Counseling as an Effort to Prepare for the Golden Generation 2045. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 6(12). <https://doi.org/10.30653/001.202261.178>
- Sudibyo, H., & Arif Budiman, M. S. (2021). NEED ASESSMENT PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF BERBANTUAN GOOGLE FORM. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 6(2).
- Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Sulistyowati, Y. (2021). KESETARAAN GENDER DALAM LINGKUP PENDIDIKAN DAN TATA SOSIAL. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>
- Wiranti, M., & Azinar, M. (2021). Peran Gender Dan Sikap Seksualitas Dengan Pengambilan Keputusan Perkawinan Pada Wanita Usia 15-24 Tahun. *Jurnal Sosial Sains*, 1(12). <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i12.270>
- Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022). Konsep social cognitive career theory. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1). <https://doi.org/10.29210/30031454000>